

Omong-omong
dengan Burung Camar

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Hinggaplah Merpati- merpatiku

Usaha Tanpa Doa
itu Kosong

Hunayn ibn Ishaq:
"Syekh para Penerjemah"
Kristen di *Bayt al-Hikmah*

Devosi itu Mengabdikan Allah
dan Tumbuh dari Kehendak

Rosario bagi Arwah
di Ruang Terlarang



Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 05 TAHUN KE-74, MEI 2024
utusan.net

Pentakosta: Keterbukaan pada Karya Roh Kudus

Cecilia Paulina Sianipar

Dosen Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik,
FKIP Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Hari Raya Pentakosta dikenal sebagai hari turunnya Roh Kudus atas para Rasul. Peristiwa yang diceritakan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru (Kis. 2:1-11) ini disebutkan sebagai hari kelahiran Gereja karena dilihat bahwa sejak saat itulah para Rasul mulai dengan beraniewartakan kabar gembira dan sukacita keselamatan ke seluruh dunia dan kepada segala bangsa.

Pada hari Pentakosta itulah para Rasul mendapatkan peneguhan dari apa yang pernah dipesankan Yesus Kristus kepada mereka, yakni bahwa Roh Kudus akan menyertai karya mereka. Peneguhan itulah yang kiranya menjadi kekuatan bagi para Rasul untuk menjadi utusan Tuhan guna membawa semua orang pada keselamatan yang diperoleh melalui kebangkitan Kristus.

Hari Raya Pentakosta dirayakan lima puluh hari atau tujuh minggu setelah Paskah. Hari Raya Pentakosta dalam Agama Kristiani ini diadaptasi dari Hari Raya Pentakosta yang diperingati oleh orang Israel untuk mengucap syukur atas panen gandum yang mereka dapatkan dari tanah mereka. Dalam bahasa Yunani, Pentakosta itu berarti kelima puluh. Oleh karena itu, Hari raya Pentakosta dikenal juga dengan nama "hari raya tujuh minggu".

Turunnya Roh Kudus atas para Rasul bertepatan dengan Hari Raya Pentakosta yang sedang dirayakan oleh orang-orang Israel pada waktu itu. Hal tersebut dapat menjelaskan mengapa terdapat banyak orang Yahudi dari berbagai negeri datang ke kota itu untuk mengambil bagian dalam pesta Pentakosta.

Sebagai umat Kristiani, kita dapat merefleksikan beberapa hal penting dan relevan bagi perkembangan iman kita dari peristiwa Pentakosta ini. *Pertama*, peristiwa ini mengingatkan kita tentang pentingnya Roh Kudus dalam hidup kita sebagai umat beriman. Kita harus percaya bahwa Roh Kudus



menyertai kita sebagai murid-murid Yesus, seperti halnya telah dijanjikan oleh Yesus kepada para rasul, murid-murid pertamanya. Roh Kudus adalah sumber kehidupan yang mengubah, membimbing kita dalam kebenaran, menguatkan kita untuk menghadapi tantangan, dan mengilhami kita untukewartakan kebaikan Tuhan melalui perkataan dan tindakan nyata.

Kedua, Pentakosta mengajarkan tentang inklusivitas dan universalitas Gereja. Roh Kudus tidak membedakan ras, bangsa, status sosial, atau gender. Semua orang yang hadir di Yerusalem dapat mendengar para Rasul berbicara dalam bahasa mereka masing-masing. Hal ini merupakan sebuah simbol bahwa keselamatan Tuhan adalah untuk semua orang. Selain itu, kita perlu melihat bahwa Gereja bukanlah sebuah komunitas eksklusif, tetapi sebagai komunitas yang terbuka dan mau menerima setiap orang yang mencari kebenaran dan kedamaian dalam Kristus.

Ketiga, Pentakosta mengajarkan kita tentang keberanian dan kesaksian. Para Rasul, yang sebelumnya takut dan lebih banyak

bersembunyi setelah penyaliban Yesus, tiba-tiba berubah menjadi saksi yang berani. Turunnya Roh Kudus dalam peristiwa Pentakosta adalah sebuah titik awal yang membangkitkan semangat para rasul yang sebelumnya takut, bersembunyi, tidak berani tampil, kini dengan keberanianewartakan Yesus yang bangkit kepada segala bangsa. Dalam konteks masa kini, hal ini mengajak kita untuk bertanya kepada diri sendiri: Apakah kita sebagai umat Kristiani memiliki keberanian yang sama untuk berbicara tentang iman kita? Apakah kita terbuka untuk membiarkan Roh Kudus menggunakan kita sebagai alat untuk menyebarkan kabar baik bagi semakin banyak orang?

Keempat, Pentakosta juga adalah tentang transformasi. Transformasi yang dialami oleh para Rasul adalah contoh dari apa yang dapat terjadi ketika kita membiarkan diri kita dipenuhi dan digerakkan oleh Roh Kudus. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita sering kali menghadapi situasi yang membutuhkan kemauan dan kemampuan untuk melakukan perubahan atau adaptasi. Dengan bantuan Roh Kudus, kita percaya bahwa kita dapat mengatasi kelemahan kita dan menjadi lebih baik dalam karya-karya kita dan dalam hubungan kita dengan orang lain. Renungan hari Pentakosta ini hendaknya mendorong kita untuk merenungkan peran Roh Kudus dalam kehidupan kita. Apakah kita sungguh-sungguh terbuka untuk membiarkan Roh Kudus mengubah kita? Apakah kita aktif dalam mencari bimbingan-Nya dalam setiap aspek kehidupan kita? Apakah kita berani menjadi saksi Kristus di dunia yang sering kali tidak ramah terhadap pesan-pesan keselamatan Tuhan?

Marilah kita menjadikan perayaan Pentakosta ini sebagai kesempatan untuk memohon kepada Tuhan agar hati kita selalu terbuka untuk karya Roh Kudus. Semoga kita dapat memiliki semangat yang sama seperti yang dimiliki oleh para Rasul sehingga kita juga dapat berbicara dan bertindak dalam keberanian, kasih, dan kebijaksanaan untuk membawa terang Kristus ke dalam dunia. Saat Pentakosta adalah waktu untuk merenung dan berdoa, mencari kekuatan baru dalam perjalanan iman kita, dan dalam penyertaan Roh Kudus, berkomitmen untuk menjadi alat Tuhan dalam menyebarkan cinta kasih, keadilan, dan perdamaian di mana pun kita berada. ●